

ABSTRAK

Jannatul Wifda Aini. 2016. “Kesiapan Masyarakat dalam Mengaplikasikan Destinasi Digital Pasar Van Der Capellen Batusangkar”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hadirnya Strategi destinasi digital yang diprogramkan Kementerian Pariwisata yang menuntut kesiapan masyarakat dalam mengaplikasikannya. Kesiapan merupakan suatu pondasi dasar bagi suatu masyarakat atau pemerintah dalam menindaklanjuti terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya, tidak terkecuali untuk pengembangan kegiatan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan masyarakat dalam mengaplikasikan destinasi digital Pasar Van Der Capellen Batusangkar.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori struktural fungsional Talcot Parson. Menurut teori struktural fungsional, suatu fungsi akan berjalan atau tampak apabila ada bagian-bagian yang menjangkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan peran dan status yang dimiliki. Kehidupan sosial sebagai suatu sistem sosial memerlukan terjadinya ketergantungan yang berimbas pada kestabilan sosial. Sistem tersebut harus memiliki empat fungsi yang menurut Parson dikenal dengan skema AGIL. AGIL adalah singkatan dari *Adaptation, Goal, Attainment, Integration, dan Latent Patern Maintenance*.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah 17 informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan studi dokumen. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan masyarakat Kota Batusangkar dalam mengaplikasikan destinasi digital masih kurang siap. Faktor mengapa masyarakat belum siap dalam mengaplikasikan destinasi digital Pasar Van Der Capellen Batusangkar dapat dilihat pertama, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai destinasi digital. Kedua, kurang variatifnya wisatawan yang berkunjung dan yang terakhir, penerapan konsep *sapta pesona* yang belum memadai.

Kata Kunci: Digital, Kesiapan, Masyarakat.